

ABSTRAK

Waresqi Deardo Hutagalung. NIM.3193321026. Perkembangan Guling “Dutch Wife” Di Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda (1885-1942). Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

Guling atau *Dutch Wife* di Nusantara selama masa kolonial Belanda (1885-1942) merupakan fenomena yang mencerminkan perpaduan antara teknologi budaya kolonial dan adaptasi masyarakat lokal. Peran dan evolusi guling atau *Dutch Wife*, dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia, khususnya selama masa kolonial Hindia Belanda. Awalnya, bantal guling digunakan sebagai simbol kesepian dan gundik oleh tentara Belanda, tetapi kemudian menjadi alat tidur umum di kalangan masyarakat lokal. Pengaruh budaya Indonesia juga memainkan peran penting dalam evolusi penggunaan guling, dengan adopsi kebiasaan tidur tradisional Indonesia. Popularitas *Dutch Wife* juga dibahas, dengan istilah ini diperkenalkan sebagai ejekan terhadap pemuda Belanda yang menggunakan guling karena kesepian. Tahapan perkembangan bantal guling selama masa kolonial Belanda juga diuraikan, mencerminkan perubahan dalam penerimaan dan adaptasi oleh masyarakat lokal. Fokusnya adalah pada fungsi-fungsi dari guling, termasuk penggunaan untuk menggundik, meningkatkan kenyamanan tidur, dan sebagai simbol status sosial. Perubahan dalam penggunaan guling dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti interaksi antarbudaya, perkembangan gaya tidur, dan modernisasi. Kesimpulannya, penggunaan bantal guling telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi di Nusantara, memperkaya warisan budaya yang terus berlanjut di wilayah ini.

Kata Kunci : Perkembangan, Guling, Dutch Wife, Kolonial Belanda

Keywords : Development, Bolster Pillow, Dutch Wife, Dutch Colonial